

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari kemajuan di bidang kesehatannya. Salah satunya adalah upaya pemerintah dalam mewujudkan kesehatan masyarakat Indonesia yang optimal dengan menetapkan visi dan misi. Visi yang akan dicapai adalah masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Misi terdiri dari 4, yaitu (1) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan madani, (2) melindungi kesehatan masyarakat dengan cara menjamin tersedianya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, dan berkeadilan, (3) menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan, dan (4) menciptakan pengelola pemerintahan yang baik. Untuk tercapainya visi dan misi kesehatan tersebut, telah dan sedang dilaksanakan berbagai upaya kesehatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dalam bentuk (1) peningkatan kesehatan (*promotive*), (2) pencegahan penyakit (*preventive*) (3) pengobatan penyakit (*curative*), dan (4) pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Namun, kemajuan di bidang kesehatan ini tidak akan cukup jika hanya pemerintah saja yang melakukannya, di butuhkan partisipasi aktif dari masyarakat agar kemajuan tersebut dapat di wujudkan. Di era globalisasi ini segala sesuatu dilaksanakan secara digital, yang di anggap lebih praktis efektif, namun di sisi lain juga dapat berdampak buruk. Salah satunya adalah penggunaan alat elektronik yang berlebihan seperti ponsel. Penggunaan ponsel dalam jangka yang lama dapat

mengakibatkan trauma berulang, apalagi jika saat menggunakan ponsel tangan dalam posisi tidak ergonomis yang dapat meningkatkan beban kerja pada tangan. Salah satu gangguan yang sering di temui adalah *blackberry thumb* atau dalam istilah kesehatan disebut *de quervain's syndrome*. Sindrom *De quervain* pertama kali dikemukakan oleh dokter ahli bedah dari Swiss, yakni Fritz de Quervain pada tahun 1895. Tendon dan otot *extensor pollicis brevis* dan otot *abductor pollicis longus* berfungsi mengontrol posisi, orientasi, pertahanan beban, dan menjaga stabilitas sendi ibu jari (suryani, 2018).

De Quervain's syndrome dapat di sebabkan karena gerakan yang berulang pada pergelangan tangan seperti menggenggam, meremas, mencubit, dan menekan yang menyebabkan iritasi pada *stylomastoideus* dan menyebabkan peradangan *tenosynovitis*. Peradangan ini mengakibatkan gerakan tendon pada terowongan ini jadi terhambat. Lebih banyak wanita karena *stylomastoideus* wanita lebih besar di banding laki-laki (Sulistiyowati, 2012).

De quervain's syndrome biasanya terdiagnosis pada individu berusia 16-21 tahun dan umumnya wanita lebih banyak menghabiskan waktu 140 menit perhari di banding pria menghabiskan waktu 43 menit dalam sehari (Gustafsson et al., 2008). Beberapa sumber bahkan memperlihatkan rasio yang sangat tinggi pada wanita di bandingkan pria, yaitu 8:1. Pekerjaan rumah tangga yang melibatkan penggunaan ibu jari dan pergelangan tangan, seperti menggendong anak, mencuci, dan memeras pakaian juga dikaitkan dengan kondisi tersebut. Sindrom *De quervain* juga banyak ditemui pada ibu hamil dikarenakan faktor hormonal (suryani, 2018).

Partisipasi aktif dari semua kalangan, termasuk dari pelaksana pelayanan kesehatan sangat di butuhkan untuk menunjang kemajuan di bidang kesehatan. Salah satunya pelaksanaan pelayanan kesehatan yang memiliki andil yang cukup besar adalah fisioterapi. Fisioterapi menyediakan layanan untuk individu dan populasi untuk mengembangkan, menjaga, dan mengembalikan gerak maksimum dan kemampuan fungsional sepanjang hidup, termasuk menyediakan layanan jasa dimana gerak dan fungsi terancam akibat penuaan, cedera, penyakit atau faktor lingkungan (Nurratri, et al., 2018).

De Quervain's Syndrome memerlukan penanganan dari berbagai disiplin ilmu, seperti dokter rehabilitasi medis dan fisioterapi. Peran fisio terapi bertujuan untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan ruang lingkup sendi dengan modalitas fisioterapi yang digunakan dalam karya tulis ilmiah antara lain Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, UltraSound Dan Release.

Selain usaha berupa menjalani pengobatan baik medis maupun pengobatan tradisional, sebagai umat muslim jangan sampai melupakan bahwasanya kesembuhan sesungguhnya datang dari Allah SWT. Tanpa kehendak-Nya seseorang yang sudah menjalani pengobatan apapun tidak akan ada gunanya. Seperti sebuah pepatah “the power of doa”, yaitu doa kepada Yang Maha Esa merupakan “senjata terampuh” untuk sebuah kesembuhan yang pastinya disertai dengan usaha yaitu menjalani pengobatan. Sesuai dengan surat Al Isra’ ayat 82. Artinya : “dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Al Isra’;82).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ingin kemukakan adalah :

- (1) Bagaimanakah penatalaksanaan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, Ultrasound dan Release* pada kasus *de quervain's syndrome* untuk mengurangi nyeri ?
- (2) Bagaimanakah penatalaksanaan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, Ultrasound dan Release* pada kasus *de quervain's syndrome* untuk mengurangi spasme?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang akan di capai adalah :

- (1) Untuk mengetahui penatalaksanaan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, Ultrasound dan Release* pada kasus *de quervain's syndrome* untuk mengurangi nyeri.
- (2) Untuk mengetahui penatalaksanaan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, Ultrasound dan Release* pada *de quervain's syndrome* untuk mengurangi spasme.

D. Manfaat Penulisan

Dengan penulisan KTI ini di harapkan akan memberikan manfaat :

- (1) Bagi penulis
Bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui penatalaksanaan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation, UltraSound dan Release* pada kasus *de quervain syndrome*.

(2) Bagi institusi

Pendidikan di harapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi mengenai penatalaksanaan kasus *de quervain's syndrome*.

(3) Bagi masyarakat

Bermaanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *de quervain's syndrome* dan penanganan yang tepat untuk kasus tersebut.